

PASAR INDUK WELERI SEBAGAI RUANG MEMORI PASEDULURAN DENGAN PENDEKATAN VERNAKULAR KONTEMPORER

VERY DARMAWAN*, WIJAYANTI, SRI HARTUTI WAHYUNINGRUM

Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia

*verydarmawan@students.undip.ac.id

PENDAHULUAN

Salah satu pasar tradisional terbesar di Kabupaten Kendal adalah Pasar Weleri yang terletak di Jalan Raya Utama Weleri, Desa Karangdowo, Kecamatan Weleri. Pasar ini berdiri sejak 1995 dengan melibatkan pihak ketiga sebagai investor dalam kerangka konsep Kerjasama Pemerintah dengan Swasta (KPS). Pembangunan ini telah banyak memberikan pengaruh signifikan terhadap perkembangan dan pertumbuhan perekonomian masyarakat di Kabupaten Kendal terutama di Kecamatan Weleri dan sekitarnya. Menelaah dari pentingnya Pasar Induk Weleri sebagai salah satu upaya optimalisasi sarana ekonomi untuk memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam melakukan transaksi jual beli barang baik yang bersifat konsumtif maupun produktif (Rejeki, 2016), permasalahan besar pun muncul seiring dengan bertambahnya usia Pasar Induk Weleri sebagai area ekonomi publik. Hal ini pun memberi ketidaknyamanan pedagang dan pembeli akibat mulai rusaknya sebagian besar bangunan, terjadinya ketidakteraturan dan kesemrawutan lokasi serta pencemaran lingkungan pasar, ditambah sangat minimnya area penghijauan yang berbas kepada naiknya emisi lingkungan. Permasalahan lain yang muncul dari pasar ini ialah *overload* berbagai kepentingan aktivitas masyarakat terutama pada pagi dan siang hari. Selain itu peristiwa kebakaran yang terjadi di Pasar Weleri pada 12 November 2020 hingga menyapakan hampir 90 persen kawasan pasar memang mengisyaratkan perlu adanya perbaikan dan penataan desain yang baru.

Berdasarkan hal-hal yang telah diungkapkan, perancangan ini akan berusaha mencari penyelesaian arsitektur mengenai masalah tersebut. Tugas akhir ini akan mengambil studi kasus yaitu *Pasar Induk Weleri sebagai Ruang Memori Paseduluran dengan Pendekatan Vernakular kontemporer*, yang mana penekanan pada pembentukan memori dalam kuatnya "guyub rukun" dalam paseduluran masyarakat Weleri menjadi kekhasan dalam Pasar Induk Weleri yang baru. Hal ini akan menjadi momentum untuk menciptakan dan mengembalikan spirit Pasar Weleri setelah peristiwa kebakaran dengan langkah-langkah terobosan baru melalui perbaikan manajerial dalam perencanaan pasar tradisional yang lebih baik, berbasis kepada sosial-kultural masyarakat Kabupaten Kendal sebagai ruang paseduluran.

KONSEP DAN TEORI PERANCANGAN

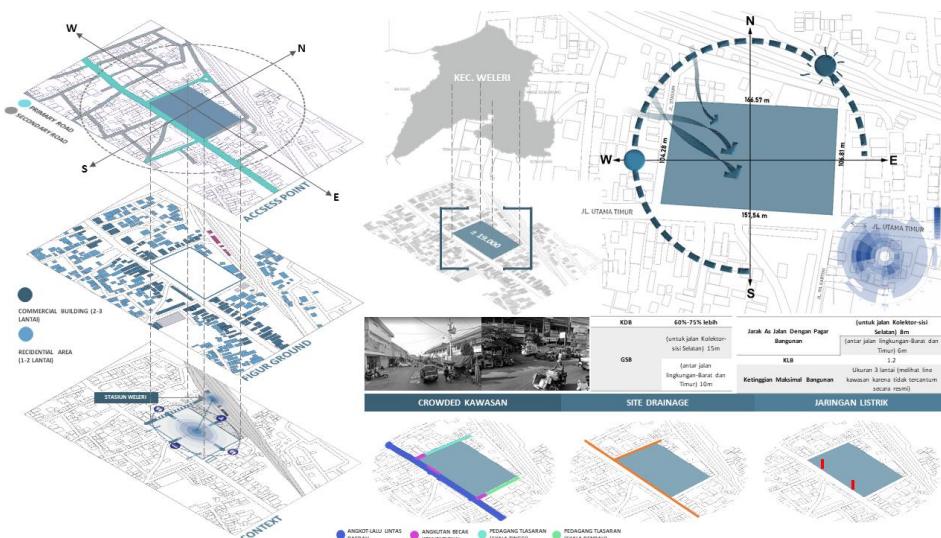
Perancangan konsep Pasar Induk Weleri diawali melalui pengkajian karakter kehidupan Pasar Induk Weleri itu sendiri, sehingga desain pasar yang baru nantinya tetap sesuai dengan karakter yang ada dan justru menguatkan karakter tersebut, kemudian disinkronkan dengan penguatan citra kawasan sekitar. Pengungkapan karakter pasar ini sangat penting untuk menghidari adanya *culture shock* berdagang dan menjadikan Pasar Induk Weleri memiliki kekhasan tersendiri yang tidak dimiliki oleh pasar tradisional yang lain melalui unsur yang tidak terlihat atau *intangible*. Penkonsep perancangan Pasar Induk Weleri didasarkan pada pentingnya nilai-nilai/spiritualitas tatanan pasar tradisional Jawa kuno, antara lain:

- Guyub**
Pasar mampu meningkatkan kohesi sosial (*social cohesiveness*). Pengalaman selama ini menunjukkan bahwa revitalisasi pasar justru seringkali menyebabkan berkurangnya kohesi/modal social di masyarakat. Infrastruktur pasar ke depan secara ideal harus mampu mengakomodasi hal tersebut.
- Urip**
Pasar yang hidup dan menghidupi penghuninya. Aktifitas pasar akan berputar 20 jam sehari dan 7 hari seminggu diharapkan akan menumbuhkan keberlanjutan perekonomian setempat. Aktivitas pasar akan dapat dilihat dari arah luar dan pedagang pun harus akan dapat melihat aktivitas yang berada di luar.
- Prasojo**
Bersahaja Pasar jangan terlalu megah/mewah dan canggih akan tetapi memberikan rasa aman dan nyaman bagi pedagang. Pasar perlu dibuat sesuai dengan karakteristik pedagang dan pasar. Penggunaan alat transportasi vertikal yang bersahaja dan tidak tampak mewah bagi pasar dan tidak menambah beban bagi operasional pasar.
- Penuk**
Pasar pro terhadap kelompok rentan (*inclusiveness*) Sebagian besar pedagang pasar adalah kelompok pedagang yang berusia tua. Pasar juga harus ramah difabel sehingga mereka dapat mengakses mudah ketika masuk ke pasar. Pasar juga perlu ramah terhadap anak-anak sehingga perlu juga dipikirkan ruang/los yang dapat digunakan untuk mainan untuk anak.
- Ndalam**
Kemudahan pengguna bangunan bergerak dan nyaman dalam pergerakannya membutuhkan aksesibilitas yang lebih lebar, terang, jelas dan permukaan yang cenderung rata. Pintu keluar masuk, koridor penghubung, jalur evakuasi, semuanya memberikan kemudahan sehingga orang yang berkunjung dan pedangan yang lalu lalang akan merasa nyaman di pasar.
- Unik**
Pasar perlu menonjolkan keunikan / kekhasan sebagai daya tarik Untuk menarik pasar sebagai destinasi wisata maka perlu ada keunikan dan kekhasan baik dari sisi arsitektur pasar maupun juga komoditi yang didagangkan.

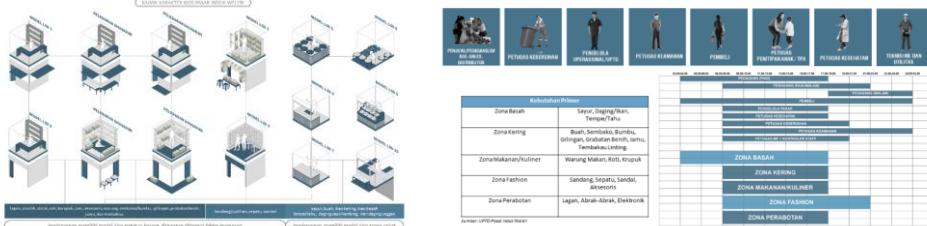
Selain itu Pasar Induk Weleri yang baru akan menyatukan konektivitas dengan Stasiun Weleri yang belum terbentuk baik dari segi fasilitas maupun keterbukaan kawasan. Hal ini juga akan menjadikan Pasar Induk Weleri sebagai pasar tradisional intermedo di Kabupaten Kendal. Pasar yang baru nantinya diharapkan mampu menjadi icon pasar yang sehat, representatif, terkoneksi, dan akomodatif dengan penekanan pada karakter berdagang sehari-hari serta pembentukan memori dalam kuatnya "guyub rukun". Kesuksesan rancangan pasar tradisional akan berkontribusi bagi penguatan karakter lokal, untuk kemudian menjadi identitas suatu kawasan atau kota.

KAJIAN PERANCANGAN

Lokasi perencanaan berada di Jalan Raya Utama Weleri, Desa Karangdowo, Kecamatan Weleri dengan luas area ±19.000 m². Detil lokasi perencanaan dijelaskan melalui diagram sebagai berikut:



Perencanaan Pasar Induk Weleri akan menyinkronkan karakter berjualan pasar dengan konsep desain yang baru sehingga tetap memberikan kontinuitas nilai-nilai/spiritualitas.

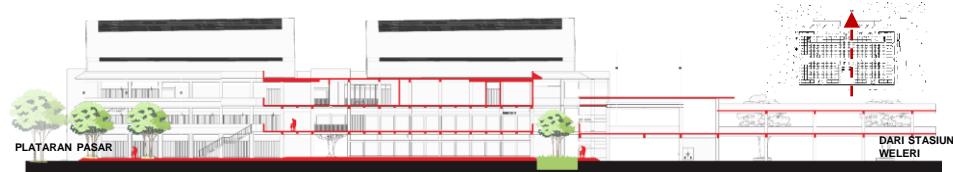
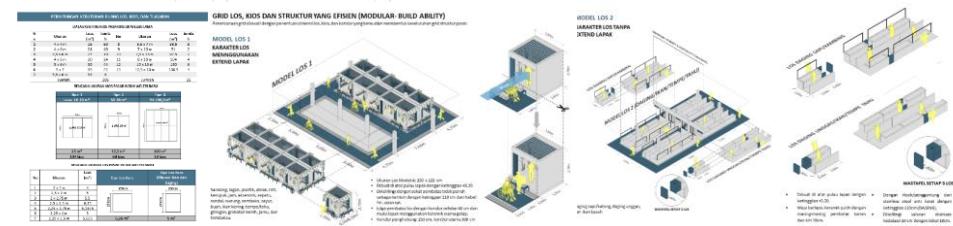


PENERAPAN PADA DESAIN

Berangkat dari nilai dan spiritualitas pasar tradisional, kemudian dijabarkan intisari penting berkaitan dengan masing-masing spiritualitas tersebut secara fisik.



Pasar Induk Weleri baru terdiri atas tiga lantai dengan masing-masing pembagian zonasi didasarkan pada jenis komoditas, kebutuhan dan permainan strategi pencapaian. Hal yang unik dan paling dicari akan diletakkan di lantai tiga. Tatanan los akan tegak lurus terhadap Jalan Utama Tengah Weleri sedangkan area Kios akan menghadap mengelilingi empat arah pasar. Hal ini untuk mendapatkan *exposure* yang merata bagi setiap los dari pintu masuk. Pasar Induk Weleri akan memiliki platform tengah multifungsi yang digunakan sebagai titik kumpul guyub pasar dan menjadi axis pasar menerus hingga Stasiun Weleri. Sedangkan untuk menampilkan karakter dan romantisme pasar, area muka tapak difokuskan untuk tlasaran dan pedestrian. Pada malam hari dapat berubah menjadi pasar angrakan PKL.



POHON SEBAGAI TETENGER ALUN-ALUN

Sedangkan perencanaan *greeneries*, ada beberapa respon yang akan dilakukan. Penerapan *greeneries crossing*, tetenger pohon tajuk lebar di sekeliling parameter tapak pasar, sebagai upaya untuk penanganan keterbatasan KDB yang sudah digunakan sebagai area terpancang pasar, serta penerapan material permeable yang disusun berwarna tertentu untuk meminimalisir perkerasan serta peningkatan visual kognitif.



KESIMPULAN

Pembangunan kembali pasar tradisional Weleri merupakan upaya optimalisasi sarana ekonomi dan memberikan peluang kesempatan kerja guna peningkatan pendapatan bagi masyarakat. Desain baru Pasar Induk Weleri mempertimbangkan kekhasan karakter pasar sebagai ruang publik yang tidak hanya mengutamakan nilai ekonomi tetapi juga socio-cultural. Karakter Pasar Induk Weleri semakin dikuatkan dengan adanya konektivitas dengan Stasiun Weleri, yang dapat meningkatkan nilai ekonomi pasar secara lebih luas dan menjadikan kontinuitas intermedo. Pasar yang abru akan menjadi *urban connector* yang digunakan sebagai tempat berkumpul masyarakat Weleri, melalui pembentukan platform, *welcoming entrance*, dan kekhasan ekspresi arsitektur. Diharapkan Pasar Induk Weleri tidak hanya dapat menjalankan fungsinya saja tetapi juga dapat merepresentasikan kawasan Weleri pada khususnya dan Kabupaten Kendal pada umumnya, serta menjadi salah satu *urban place* kebanggaan masyarakatnya sendiri.

DAFTAR REFERENSI

David, Dewarar and Vanessa Watson. 1990. *Urban Market Developing Informal Retailing*. London: Rontledge.
 Kumoro, Agung. 2000. *Ruang Publik Pasar Tradisional*. UNDIP, Semarang,
 Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 37/M-Dag/Per/5/2017 Tentang Pedoman Pembangunan Dan Pengelolaan Sarana Perdagangan
 Permendagri. (2012). PERATURAN MENTERI DALAM NEGERI REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2012 Tentang Pengelolaan Dan Pemberdayaan Pasar Tradisional. Jakarta: Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia.
 SNI 8152:2015 tentang Pasar Rakyat